

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di pulau Madura yang memiliki potensi hasil laut yang melimpah, salah satu potensi komoditas hasil laut di kota Sumenep yaitu rumput laut. Penghasil rumput laut di kabupaten Sumenep terdapat pada desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi, menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Sumenep (2023), menyatakan produksi rumput laut di Kecamatan Saronggi mencapai 182.814,62 ton dengan luas lahan 6.728 Ha dan lahan yang dimanfaatkan yaitu 4.036 Ha.

Desa Pagarbatu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep memiliki potensi rumput laut yang dominan yaitu *Euchema cottoni* dan *Euchema spinosum*, akan tetapi dalam pemanfaatan dari kedua rumput laut ini masih belum maksimal. Terutama pada rumput laut *Euchema cottoni* yang memiliki potensi besar untuk diolah menjadi sebuah produk. Berdasarkan hasil observasi lapang pada salah satu petani di Kecamatan Saronggi dapat diketahui bahwa, penanganan pasca panen pada rumput laut *Euchema cottoni* di desa tersebut hanya dikeringkan dan dijual sebagai bahan baku. Harga jual dari rumput laut basah yaitu Rp. 2.000/kg dan rumput laut kering yaitu Rp. 9.000/kg dari petani ke pengepul rumput laut. Berdasarkan kondisi tersebut terdapat potensi perubahan nilai tambah, oleh karena itu perlu dipikirkan untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut. Salah satu teknologi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah tersebut dengan mengubah rumput laut menjadi produksi olahan nori.

Menurut Kahi (2021) nori merupakan suatu bentuk olahan pangan dengan bahan dasar rumput laut. Nori merupakan makanan yang dikonsumsi setelah dilakukan proses pengeringan dan pemanggangan dan memiliki bentuk lembaran tipis. Menurut Tianasari *et al.*, (2018), dalam pembuatan nori lembaran sebanyak per 1kg membutuhkan rumput laut kering sebanyak 1,25kg, artinya setiap 200 gram nori lembaran membutuhkan rumput laut kering sebanyak 250 gram. Sehingga jika menggunakan bahan baku rumput laut dari Kecamatan Saronggi membutuhkan biaya sebesar Rp. 11.250 untuk pembuatan nori lembaran per 1 kg. Berdasarkan salah satu produk nori lembaran di *e-commerce* (shopee) nori lembaran dengan berat 1kg dijual dengan harga Rp. 85.950. Jika dibandingkan antara biaya bahan baku rumput laut kering untuk nori lembaran per kg dengan harga nori lembaran maka diperoleh nilai sebesar Rp. 74.700. Berdasarkan hasil selisih tersebut dapat dikatakan bahwa proses perancangan produk sangat

mungkin untuk dilakukan dalam meningkatkan nilai jual rumput laut yang ada di Kecamatan Saronggi melalui proses pengolahan menjadi nori lembaran. Untuk mendapatkan rancangan nori lembaran yang sesuai dengan keinginan konsumen maka dibutuhkan penjangkaran suara konsumen untuk mendapatkan gambaran keinginan konsumen terhadap nori lembaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk perancangan produk adalah metode *value engineering*.

Beberapa penelitian menggunakan metode *value engineering* untuk mendesain perancangan produk. Penelitian Hidayat dan Nasikin (2021) mendesain produk beras jagung madura dengan menggunakan atribut tekstur, kemasan, berat dan harga. Penelitian Ulya *et al.*, (2020) mendesain produk teh cabe jawa dengan menggunakan atribut seduhan (rasa, aroma dan warna), berat kantong, jenis kemasan dan penggunaan benang. Penelitian Nastiti *et al.*, (2023) mendesain produk minuman herbal seroja *milk tea ready to drink* dengan menggunakan atribut seduhan (rasa, aroma dan warna) dan jenis kemasan. Penelitian Hidayat (2022) mendesain produk bumbu nasi boran dengan menggunakan atribut tingkat kepedasan, berat bersih, kemasan dan tingkat kekentalan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode *value engineering* untuk mendesain rancangan produk nori lembaran dengan menggunakan atribut-atribut yang telah ditentukan. Atribut-atribut yang digunakan dalam merancang nori menggunakan variabel tekstur, kemasan dan berat yang diambil dari Hidayat dan Nasikin (2021) dan variabel rasa yang diambil dari Ulya *et al.*, (2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan Latar Belakang tersebut permasalahan penanganan pasca panen rumput laut di desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penanganan pasca panen yang dilakukan di desa tersebut masih belum maksimal hanya sebatas bahan baku untuk proses selanjutnya.
2. Terjadi perbedaan nilai tambah yang disebabkan oleh perbedaan yang tinggi antara harga rumput laut dengan produk nori lembaran di pasaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu pada atribut kemasan alternatif yang digunakan tidak menggunakan kemasan aluminium foil hanya menggunakan kemasan plastik bantalan dan kemasan *standing pouch*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mendesain produk nori lembaran dalam kemasan sebagai upaya penanganan pasca panen rumput laut dengan metode *value engineering*
2. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh pada produk nori lembaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut manfaat penelitian diperoleh sebagai berikut:

1. Memberikan informasi rancangan produk nori dengan menggunakan metode *value engineering*.
2. Memberikan informasi nilai tambah produk nori lembaran.